

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Strategi Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil Pada Santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung**

Berdasarkan temuan penelitian diatas, dalam proses pembelajaran astidz melakukan beberapa langkah pembelajaran, diantaranya yaitu langkah awal yang berisi salam dengan serempak dengan berdiri, lalu duduk, lalu membaca doa *Iftitah*, kemudian dan sesudah tutoran dilakukan Demonstrasi yang mana seorang asatidz mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, dan cara membacanya kemudian menuliskan kata dan huruf hijaiyah tersebut lalu santri menirukan, kemudian membaca doa *Allahummarhamna bil Qur'an* serta ditutup dengan salam.

Tata cara membaca Al-Qur'an ada tiga, yaitu: Tahqiq, membaca dengan pelan dan meresapi maknanya. Hadir, membaca dengan cepat.

Metode membaca Al-Qur'an yang di gunakan TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung yaitu Annahdiyah, progam pembelajarannya yaitu jilid 1 sampai dengan jilid 6 yang mana setelah katam dilanjutkan dengan Al-Qur'an, yang mana santri di bekali ilmu tajwid agar bacaannya dapat dengan tartil, dapat mengetahui hukum-hukum bacaan, mana yang di bca panjang dan mana yang pendek, sejak masih jilid telah di bekali ilmu tajwid tersebut. Selain program tersebut, di TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung juga memiliki kegiatan belajar lain yakni

praktik sholat, dan menghafal surat-surat pendek bagi yang mampu, dan itu dilaksanakan saat ada waktu senggang. Hal tersebut dilakukan sebagai penunjang kemampuan santri.

Dalam paparan tersebut di atas telah dijelaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki kreatifitas dalam penggunaan strategi atau metode yang tepat untuk pembelajarannya, sebagai salah satu bentuk perannya dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Ada dua metode atau strategi yang dilakukan untuk mengajarkan Al-Qur'an, yang pertama metode Demonstrasi, yakni Ustadz/Ustadzah memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan secara praktis. Metode yang kedua yaitu tutoran, yakni santri maju satu persatu untuk mengaji sesuai dengan halamannya masing-masing, dan asatidz menyimak. Diadakannya evaluasi dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh Ilmu yang dapat diserap oleh santri.

#### **B. Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil Pada Santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung**

Dalam sebuah pembelajaran tentunya terdapat kendala yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik memang menjadi faktor pendukung yang penting dalam pembelajaran. Lancar dan tidaknya suatu pembelajaran juga tergantung pada peserta didik.

Terdapat faktor yang menghambat proses pembelajaran, diantaranya adalah faktor intern yakni yang muncul dari dirinya sendiri. Dan kemudian

faktor extern yakni yang berasal dari lingkungan baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolahnya.

Ada beberapa faktor penghambat yang dialami oleh Ustadz/Ustadzah ketika melakukan pembelajaran yang mana hal tersebut menjadi penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil pada santri, faktor tersebut antara lain: Perbedaan karakter pada santri, maka hal ini akan mengganggu aktifitas belajar, yang mana santri yang kurang memperhatikan pembelajaran akan mengganggu santri yang memperhatikan pembelajaran, selain itu berbedanya pemahaman orang tua santri dengan apa yang diajarkan asatidz, hal ini akan berakibat fatal bagi santri karena santri akan bingung dalam menangkap pembelajaran tersebut. Lalu memiliki kedisiplinan yang kurang. Dalam lembaga tentunya memiliki tata tertib yang harus ditaati dan dipatuhi, begitu juga di TPQ yang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang secara kedisiplinannya masih minim, hal ini sangat berpengaruh dan dapat menjadi kendala dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, dan tingkat kecerdasan santri berbeda-beda serta apabila minat belajarnya kurang maka akan berpengaruh pada kedisiplinan dalam masuk madrasah dan juga kedisiplinan saat pelajaran berlangsung, maka dari itu arahan dan motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan.

Selain dari kendala tersebut, ada beberapa faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil faktor pendukung tersebut adalah: Teman Sejawat, yakni ketika santri tidak dapat menyerap apa yang disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah maka ia dapat bertanya kepada temannya langsung tanpa ada rasa takut dan malu. Kemudian dengan Menghafal, dengan menghafal dapat membantu dan menjaga daya ingat anak dalam menyerap apa yang disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak dapat menyerap Ilmu yang disampaikan dengan menghafal serta melakukan diskusi kecil-kecilan bersama dengan teman sejawatnya, hal tersebut menjadi faktor pendukung peningkatan Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil.

### **C. Penyelesaian hambatan dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil pada Santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung**

Bagi pihak penyelenggara pendidikan, kendala yang ada dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dengan tartil harus segera diatasi, karena jika tidak diatasi maka pembelajaran tidak akan ada kemajuan serta peningkatan.

Adapun cara mengatasi kendala tersebut antara lain:

1. Menanamkan Kedisiplinan, kedisiplinan yang kurang tersebut memang menghambat peran Ustadz/Ustadzah dalam pembelajaran, dan masalah tersebut dirasa begitu sulit untuk diatasi. Akan tetapi para Ustadz dan Ustadzah bergerak untuk menanamkan kedisiplinan terutama kepada

orang tua yaitu dengan tujuan agar para orang tua memberikan arahan kepada anak, motivasi serta penanaman rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta pentingnya belajar Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan hukum bacaan.

2. Memberikan Ketegasan pada Anak, Tegas dalam memutuskan sesuatu merupakan suatu hal yang bijaksana agar dalam bertindak dan mengambil langkah tepat dan untuk menanamkan rasa tanggung jawab ada pada diri seseorang. Para ustadzah mengadakan pertemuan dengan orang tua santri untuk menindak lanjuti tentang pentingnya kasih sayang orang tua, dukungan orang tua terhadap anaknya agar selalu semangat dalam belajar sehingga dapat mencapai target yang diinginkan.
3. Memberikan Motivasi, yang mana motivasi tersebut tergantung dengan faktor yang melatar belakangi minat belajar santri tersebut kurang, jika minat tersebut berasal dari cara pengajaran ustadz-ustadzahnya, maka ustadz-ustadzah akan memperbaiki cara mengajarnya. Dan jika faktor itu berasal dari santri sendiri maka akan diberi motivasi serta nasehat-nasehat agar semangat dalam belajar dengan tujuan untuk mencapai kualitas membaca Al-Quran. Serta memberikan reward (hadiah) kepada santri yang aktif masuk dan bagus bacaannya.